

# Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung

Syahrul Hamidi Nasution, Sofyan Musyabiq

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## Abstrak

Upaya pencegahan stunting merupakan prioritas nasional pemerintah Indonesia juga merupakan upaya untuk dapat memanfaatkan bonus demografi berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2035. Upaya pencegahan stunting harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis hasil, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan perilaku. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu optimalisasi peran kader posyandu melalui peningkatan pemahaman tentang pencegahan stunting bagi kader posyandu yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi pengukuran prior knowledge (*pre test* dan *post test*), penyuluhan bagi kader posyandu dan penyebarluasan informasi mengenai stunting di masyarakat oleh kader posyandu. Para kader posyandu mendapatkan peningkatan pemahaman tentang stunting kemudian turun ke masyarakat untuk menyebarluaskan informasi pengetahuan yang didapat saat kegiatan penyuluhan. Berdasarkan informasi yang didapat dari para kader posyandu, masyarakat merasa senang akan adanya kegiatan seperti ini. Masyarakat berharap kegiatan seperti ini dapat terus dan rutin dilaksanakan.

**Kata Kunci:** kader posyandu, pencegahan, penyuluhan, stunting.

**Korespondensi:** dr. Syahrul Hamidi Nasution | Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1 | HP 085273794227  
e-mail: hamiditwins@gmail.com

## PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu sangat kompleks dan bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Selain faktor internal seperti usia, lama dedikasi, pengalaman, status sosial, keadaan ekonomi dan dukungan keluarga; faktor eksternal seperti kondisi masyarakat dan instansi kesehatan juga mempengaruhi motivasi dan retensi kader posyandu. Manfaat non-finansial juga sangat penting bagi suksesnya suatu program kader posyandu.

Kader posyandu merasa bahagia dan bangga dengan tugas yang dijalankan karena mereka telah dianggap sebagai bagian dari sistem kesehatan dan pemerintahan, yaitu dengan adanya supervisi dan pertemuan yang konsisten dengan tenaga kesehatan, puskesmas/instansi lain yang terkait serta menerima penyuluhan yang teratur. Walaupun akan lebih merasa dihargai bila mereka mendapatkan manfaat finansial maupun non-finansial, tetapi kader posyandu pada umumnya menerima dengan ikhlas<sup>1</sup>.

Kegiatan intervensi pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman stunting bagi kader posyandu sebagai upaya optimalisasi peran kader posyandu di masyarakat di Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung merupakan peluang peningkatan kualitas

kader posyandu. Metode peningkatan pemahaman yang dapat dipergunakan yaitu penyuluhan kesehatan berupa metode ceramah, metode diskusi, metode curah pendapat, metode panel, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode simposium, metode seminar<sup>2</sup>.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal<sup>3</sup>.

Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, mengoptimalkan peran dan tugas kader posyandu di masyarakat sebagai sebagai pilar utama penggerak pembangunan di bidang kesehatan, dan mencegah kejadian stunting melalui peningkatan pemahaman tentang stunting di masyarakat.

Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan<sup>4</sup> (Effendy, 2003).

#### METODE PENGABDIAN

Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penyuluhan, *pre test*, *post test*, dan penyebaran informasi mengenai stunting di masyarakat oleh kader posyandu.

Adapun rencana kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai stunting melalui *pre test*/beberapa pertanyaan;
- b. Penyuluhan dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar dan video serta tanya jawab;
- c. Mengukur pengetahuan peserta setelah penyuluhan melalui *post test*;
- d. Penyebaran informasi mengenai stunting kepada masyarakat oleh kader posyandu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2020 di Kelurahan Tanjung Raya, Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan mengenai stunting diikuti oleh 10 orang kader posyandu kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung.

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Kegiatan penyebaran informasi mengenai stunting di masyarakat dilakukan oleh seluruh kader posyandu. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan *pretest* dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan.

Kuesioner terdiri atas 4 pertanyaan, yaitu soal tentang pengertian stunting, kriteria stunting, cara pencegahan stunting, dan peran kader dalam mencegah stunting dalam bentuk soal essay.



Gambar 1. Kegiatan pretest dan posttest

Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *posttest* dengan meminta peserta untuk mengerjakan kuesioner kembali.



Gambar 2. Penyuluhan oleh tim pengabdian

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pada bagian pengertian stunting 5 peserta bisa menjawab dengan tepat, kriteria stunting hanya 4 peserta yang dapat menjawab dengan benar, tentang pencegahan stunting semua peserta dapat menjawab dengan benar, dan tentang peran kader dalam mencegah stunting 8 peserta dapat menjawab dengan benar.

Adapun materi yang disampaikan meliputi 4 parameter sesuai dengan parameter penilaian yang diukur yaitu: pengertian stunting, kriteria stunting, pencegahan stunting, dan peran kader dalam mencegah stunting. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil post-test meningkat. Seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan yang sama dengan tepat.

## **SIMPULAN**

Para kader posyandu mendapatkan peningkatan pemahaman tentang stunting kemudian turun ke masyarakat untuk menyebarkan informasi pengetahuan yang didapat saat kegiatan penyuluhan. Berdasarkan informasi yang didapat dari para kader posyandu, masyarakat merasa senang akan adanya kegiatan seperti ini. Masyarakat berharap kegiatan seperti ini dapat terus dan rutin dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bhattacharyya K, dkk. *Community Health Worker Incentives and Disincentives: How They Affect Motivation, Retention and Sustainability*. Basic Support for Institutionalizing Child Survival Project (BASIC II). Virginia, USA. 2001.
2. Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
3. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta.
4. Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.